

Pentingnya Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan *Choking* Pada Siswa

Nofita Dewi Kok Mesa^{1*}, Fenska Narly Makualena², Risna Risna³


¹Prodi D-III Keperawatan Kepulauan Yapen, Poltekkes Kemenkes Jayapura. Jalan Hermanus Kayai Wainakaawini. Serui Papua, 98200

²Prodi S1 Keperawatan, Universitas Jayapura. Jalan Heumake Pasar Baru Sentani, 99352

³Prodi D-III Farmasi, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Jl. Padang Bulan II Jayapura. Papua.99351

Email: dewi.kokmesak@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1278>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Juny 2025

Revised: 07 Juny 2025

Accepted: 16 Juny 2025

Kata Kunci

Choking, Pendidikan, Siswa

Keywords

Choking, Education, Students



ABSTRACT

Tersedak merupakan salah satu situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat khususnya pada anak-anak. Tersedak atau disebut *Choking* merupakan kejadian tersumbatnya jalan nafas oleh benda asing seperti makanan, mainan dan lainnya. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Masyarakat awam seperti siswa siswi perlu mendapatkan edukasi choking. Tujuan dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat ini agar siswa siswi dapat memahami dan mendemostrasikan penanganan choking dengan benar dan tepat sasaran. Metode yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan simulasi secara langsung tentang penanganan choking. Hasil yang diperoleh yaitu 62 siswa siswi secara berpasangan dapat mendemonstrasikan penanganan choking dengan baik dan benar, serta dapat menjelaskan kembali langkah-langkah penanganan choking.

Choking is one of the emergency situations that often occurs in society, especially in children. Choking or called choking is an incident of obstruction of the airway by foreign objects such as food, toys and others. Information and education are needed, therefore, not only safety and accident prevention, but also quick and appropriate handling. Ordinary people such as female students need to get choking education. The purpose of this Community Service is so that students can understand and demonstrate the handling of choking correctly and on target. The method is carried out by providing counseling and simulation directly about handling choking. The results obtained were that 62 female students in pairs could demonstrate the handling of choking properly and correctly, and could explain the steps of handling choking.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Nofita Dewi Kok Mesa, et al (2025). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan *Choking* Pada Siswa , 3(4). 4430-4333 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1278>

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan salah satu situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat khususnya pada anak-anak (Triwidiyantari, 2023). Tersedak atau disebut *Choking* merupakan kejadian tersumbatnya jalan nafas oleh benda asing seperti makanan, mainan dan lainnya. Tersedak pada anak dapat disebabkan oleh makanan yang terlalu banyak atau tidak dikunyah, serta kebiasaan anak memasukkan mainan ke mulutnya (Siregar & Pasaribu, 2022). Tersedak juga merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas,

denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak, dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut (Sari & Saputro, 2022).

Jika kejadian tersedak tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan oksigen (hipoksia) yang dapat mengakibatkan kematian . Kejadian tersedak menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas pada anak terutama pada usia toddler (18-36 bulan) (Maisyaroh et al., 2022). Menurut data WHO tahun 2011, tersedak terjadi sekitar 17.537 kasus dan paling sering dialami oleh anak usia 12-36 bulan. Pada tahun 2013 terdapat sebanyak 34 anak per hari dibawa ke ruang gawat darurat karena mengalami tersedak. Menurut *The Centers for Disease Control & Prevention* mengatakan bahwa pada sebuah studi nasional dari kejadian tersedak pada anak berusia ≤ 14 tahun yang tidak menyebabkan kematian yang dirawat di IGD, 59,9% disebabkan oleh makanan, 12.7% disebabkan oleh koin dan 18.7% disebabkan oleh produk lain selain makanan (Triwidiyantari, 2023). Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut (Suci Fitri Rahayu, 2022).

Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Pada umumnya perilaku keluarga menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal (Suci Fitri Rahayu, 2022). Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam menangani tersedak pada anak. Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak betul maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka dalam setelah dilakukan tindakan, sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan (Triwidiyantari, 2023). Pengenalan awal gejala serta pemberian penanganan yang tepat dibutuhkan karena keberhasilan penanganan dapat membantu mempertahankan kelangsungan hidup sebesar 95%. Pada dasarnya penanganan tersedak dapat dilakukan oleh siapa saja, terkhususnya orangtua yang memiliki anak atau yang berada di sekitar lingkungan anak-anak. Kemampuan orangtua ditentukan oleh pengetahuannya. Sikap sebagai respon atau reaksi terhadap suatu stimulus juga diperlukan bilamana terjadi kejadian tersedak pada anak di rumah (Ain, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Penanganan Choking Pada Siswa Siswi di SMP N X Sentani.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di sekolah-sekolah, dilanjutkan indentifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa penyuluhan dan simulasi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	April	Mei	Juni	Indikator Pencapaian
Survei tempat & Surat menyurat				Sosialisasi Kegiatan kepada Kepala Sekolah SMP X
Perencanaan Kegiatan				Tersusunnya rencan kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan:				Penyuluhan
Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi SMP N X Sentani				
Memberikan penjelasan dan melakukan Penyuluhan tindakan penatalaksanaan Choking secara Langsung,				
Evaluasi				
Penyusunan Laporan Kegiatan dan Proses penyusunan draft Publikasi				Tersusunnya laporan dan publikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakt

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yaitu di bulan Mei 2025 dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Siswa siswi SMP N X Sentani yang hadir berjumlah 62 orang. Respon peserta sangat antusias saat TIM PKM hendak memulai kegiatan di ruangan kelas SMP N X Sentani. Pihak Guru pun sangat membantu dalam kegiatan berlangsung. Setelah tim memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan PKM ini kepada siswa siswi, langsung memberikan daftar hadir dan penyampain materi tentang pentingnya pemahaman terkait penatalaksanaan tersedak atau Choking.



Gambar 1



gambar 2

2. Selanjutnya tim memberikan lefleaf kepada siswa siswi sambil meriview langsung dan memberikan pertanyaan -pertanyaan umpan balik tentang pengertian, penyebab, cara melakukan tahapan choking dengan benar.
3. TIM PKM memberikan reward kepada siswa siswi yang bisa menjawab dengan baik dan benar atas pertanyaan yang diberikan.



Gambar 3



Gambar 4

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlangsung di SMP N X Sentani dengan target sasaran adalah siswa siswi kelas VII dan VIII berlangsung hikmat dan baik. Tim PKM terdiri atas (1) Dosen Prodi D-III Keperawatan Kepulauan Yapen Poltekkes Kemekes Jayapura, (2) Dosen Prodi S1 Keperawatan Universitas Jayapura dan (3) Dosen Prodi D-III Farmasi Poltekkes Kemenkes Jayapura serta beberapa mahasiswa. Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana dengan baik. Siswa siswi dapat mendemostrasikan ulang tahapan penanganan *Choking* dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara finansial, tenaga, dan alat terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tim pengabdian disampaikan kepada:

1. Kampus Poltekkes Kemenkes Jayapura
2. Kampus Prodi D-III Keperawatan Kepulauan Yapen, Poltekkes Jayapura

3. Kampus Prodi S1 Keperawatan, Universitas Jayapura
4. Para mahasiswa, siswa dan guru SMP N X Sentani yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Ain, H. (2019). *Penanganan Sumbatan Benda Asing Pada Anak Berbasis Critical Care Caring* (Media Sahabat Cendekia (ed.)).
- Maisyaroh, A., Kurnianto, S., & Widiyanto, E. P. (2022). Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Mts Negeri 1 Lumajang dalam Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Akibat Obstruksi Benda Asing. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.35521>
- Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2022). Pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan perawatan cedera tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6(2), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2011>
- Suci Fitri Rahayu, E. A. (2022). *Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, demonstrasi dengan alat peraga dan tanya jawab. Kesimpulan didapatkan orangtua dan guru mampu mengetahui dan mengaplikasikan pertolongan pertama pada anak tersedak* (. 5, 49–54.
- Triwidiyantari, D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada anak usia dini di desa jayamekar. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1), 57–65.